

Nama : Redhita Maharani A.Kodir

NPM : 2013024012

Kelas : Pendidikan Biologi B

Mata Kuliah : Toksikologi

RESUM MATERI P-5 TOKSIKOLOGI PORNOGRAFI

Salah satu dampak negatif dari kemajuan teknologi berupa internet adalah mudahnya mengakses pornografi dan pornoaksi yakni internet pornografi (Suyatno, 2011). Banyak orang yang mengabaikan dampak pornografi, padahal efek negatifnya lebih besar daripada narkoba dalam hal merusak otak. Kecanduan pornografi juga mengakibatkan kerusakan otak yang cukup serius. Pornografi bukan hanya merusak otak dewasa tetapi juga otak anak. Kerusakan otak tersebut sama dengan kerusakan otak pada orang yang mengalami kecelakaan mobil dengan kecepatan sangat tinggi. Kerusakan otak yang diserang oleh pornografi adalah Pre Frontal Korteks (PFC), bagi manusia bagian otak ini merupakan salah satu bagian yang paling penting karena bagian otak ini hanya dimiliki oleh manusia sehingga manusia memiliki etika bila dibandingkan binatang.

Remaja yang kecanduan menonton pornografi mengalami kerusakan sel-sel otak bagian depan yang fungsinya sebagai pusat decision making dan analisis. Konsumen pornografi cenderung mengalami efek kecanduan dimana apabila seseorang menyukai pornografi akan terus mencari hal baru atau materi baru dalam pornografi. Konsumen pornografi akan mengalami efek peningkatan kebutuhan sehingga pada akhirnya berpotensi melakukan seks bebas di kalangan remaja. Dampak lain pornografi terhadap remaja antara lain:

1. Membentuk sikap, nilai dan perilaku yang negatif.
Remaja tersebut akan berkembang menjadi pribadi yang merendahkan wanita secara seksual, memandang seks bebas sebagai perilaku normal dan alami, permisif terhadap perkosaan, bahkan cenderung mengidap berbagai penyimpangan seksual.
2. Menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya.
Pada remaja yang memiliki IQ tinggi, pornografi bisa mengakibatkan mereka kesulitan membangkitkan konsentrasinya untuk belajar dan beraktivitas, hari-harinya didominasi oleh kegelisahan dan sedikit sekali produktivitasnya. Sedangkan remaja yang ber-IQ rendah, pengaruhnya bisa lebih ekstrim lagi, mereka tidak berdaya lagi untuk berkonsentrasi, hari-harinya total dikuasai kegelisahan.
3. Tertutup, minder dan tidak percaya diri.
Remaja pecandu pornografi yang dikelilingi oleh teman-teman yang terbimbing dan bebas dari pornografi, akan cenderung merasa minder dan tidak percaya diri.
4. Perilaku seksual menyimpang pada orang lain.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perilaku menyimpang pada orang lain berada pada kategori “tinggi” dilakukan oleh siswa.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pembinaan dan pengawasan dari semua kalangan, khususnya untuk anak-anak, remaja dan dewasa muda agar bisa terhindar dari bahaya pornografi yaitu melalui peran aktif orang tua dengan cara:

- Memberikan perhatian, kasih sayang dan penghargaan kepada anak
- Mengenali teman dan lingkungan sekitarnya
- Melatih anak agar mampu berkata TIDAK terhadap ajakan pornografi
- Menyepakati aturan yang dibuat bersama dengan anak dalam penggunaan gawai
- Mendampingi anak ketika mengakses internet
- Apabila anak ketahuan mengakses situs pornografi, orang tua harus mengajak berdialog dan menjelaskan dampak pornografi
- Memberikan pemahaman kepada anak tentang internet sehat dan aman
- Menempatkan komputer di ruang keluarga
- Memasang aplikasi pengaman pada gawai
- Memberikan pendidikan seks sesuai dengan usia perkembangan